

Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia melalui Model STAD pada Siswa Kelas VI UPT SDN Kingking 1 Tuban

Musfinda Al Fisani *¹

Wahyu Mulyani ²

Yunita Rahayu ³

^{1,2}Program Studi PPG PGSD, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

³UPT SDN Kingking 1 Tuban

*e-mail: fisanimusfinda@gmail.com¹, wahyumulyani60@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 22 siswa kelas VI UPT SD Negeri Kingking 1 Tuban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara bertahap. Pada siklus pertama, motivasi belajar siswa mencapai 68,18%, sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 86,36%, dengan peningkatan sebesar 18,18%. Faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan ini meliputi pembagian kelompok yang lebih optimal, pemberian penghargaan yang lebih variatif, serta bimbingan guru yang lebih intensif. Model STAD terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kooperatif, dan kompetitif secara sehat, sehingga meningkatkan partisipasi serta pemahaman siswa terhadap materi teks eksplanasi. Oleh karena itu, model ini direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran guna meningkatkan motivasi dan kualitas belajar siswa.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, Model Pembelajaran STAD, Motivasi Belajar

Abstract

This study aims to enhance students' learning motivation in Indonesian language subjects through the implementation of the *Student Teams Achievement Division (STAD)* learning model. The research method used is Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles, including planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 22 sixth-grade students at UPT SD Negeri Kingking 1 Tuban. The results showed that the STAD model gradually increased students' learning motivation. In the first cycle, student motivation reached 68.18%, while in the second cycle, it increased to 86.36%, showing an improvement of 18.18%. Factors contributing to this improvement include better group management, more varied rewards, and more intensive teacher guidance. The STAD model has proven effective in creating a more active, cooperative, and competitively healthy learning environment, thereby enhancing students' participation and understanding of explanatory texts. Therefore, this model is recommended for implementation in learning to improve students' motivation and learning quality.

Keywords: Indonesian Language, Learning Motivation, STAD Learning Model

PENDAHULUAN

Motivasi belajar adalah salah satu aspek kunci dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi belajar adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk belajar, memastikan keberlanjutan proses belajar, dan memberikan arah dalam kegiatan belajar (Agustina & Kurniawan, 2020). Motivasi belajar siswa merupakan faktor utama dalam proses belajar mengajar. Hambatan yang dapat mengurangi motivasi belajar siswa antara lain kurangnya konsentrasi saat pembelajaran dan memutuskan melakukan kegiatan lain. (Cendana & Siswanto, 2022). Motivasi berperan penting sebagai pendorong agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Motivasi menjadi faktor krusial dalam pendidikan untuk mencapai hasil yang optimal (Efendi, 2021). Pendidik perlu memahami, merancang, dan menerapkan kurikulum merdeka yang dapat membangkitkan motivasi siswa, mendorong mereka untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

Menurut Sudjana (2010), motivasi belajar anak dapat diamati melalui beberapa aspek, seperti minat dan perhatian terhadap pelajaran, antusiasme dalam menyelesaikan tugas,

tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, perasaan senang saat menyelesaikan tugas yang diberikan, serta respons terhadap stimulasi dari guru. Motivasi peserta didik dapat berkembang melalui pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan sekolah dan kondisi siswa, sehingga dapat diterapkan sebagai strategi pembelajaran yang efektif. Terdapat dua jenis motivasi, yakni 1) Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang muncul dari dalam diri individu tanpa adanya rangsangan eksternal. 2) Motivasi ekstrinsik, yakni motivasi yang muncul karena adanya rangsangan dari luar. Berdasarkan observasi, siswa kelas VI UPT SD Negeri Kingking 1 Tuban sering kali menunjukkan perilaku kurang semangat, seperti berbicara sendiri, bermain saat pembelajaran berlangsung, atau tidak antusias menjawab pertanyaan dari guru. Salah satu penyebab utama adalah pembelajaran yang cenderung monoton dengan pendekatan ceramah, serta minimnya dukungan sosial dan keluarga terhadap kegiatan belajar siswa.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia, pada materi teks eksplanasi dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Teks eksplanasi mengajarkan siswa untuk memahami dan menjelaskan hubungan sebab-akibat dalam fenomena tertentu secara sistematis. Namun, karakteristik materi ini menuntut pendekatan pembelajaran yang interaktif dan bermakna agar siswa dapat terlibat aktif dan meningkatkan minat belajar mereka. Masalah seperti siswa yang kurang aktif bertanya atau menyampaikan pendapat, mudah bosan, kurang semangat, dan sering membuat kegaduhan di kelas sering ditemukan saat pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu menggunakan metode yang lebih efektif serta melibatkan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, metode pembelajaran kooperatif dipilih karena dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan mendukung. Pembelajaran kooperatif membuat siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah, serta mengerjakan tugas untuk mencapai tujuan tertentu (Ali, 2021).

Pendekatan pembelajaran kooperatif adalah salah satu metode yang terbukti efektif untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. *Student Teams Achievement Division (STAD)* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mengedepankan kerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas, sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab individu dan kelompok. Model ini dapat meningkatkan motivasi melalui penguatan interaksi sosial antar siswa dan penghargaan berbasis kinerja kelompok (Firdaus et al., 2020).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penerapan model STAD dapat menjadi solusi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan mengintegrasikan kerja kelompok yang terstruktur melalui STAD, siswa diharapkan lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model pembelajaran STAD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif. PTK dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, sebagaimana dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart (1988).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI UPT SD Negeri Kingking 1 Tuban yang berjumlah 22 siswa. Prosedur penelitian ini dimulai dengan tahap perencanaan. Peneliti mengidentifikasi permasalahan motivasi belajar melalui wawancara dengan guru dan observasi awal. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menyusun rencana pembelajaran dengan menerapkan model *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada siklus I dan siklus II. Data dalam penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan angket. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab kepada guru wali kelas mengenai permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam observasi, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif yang mengharuskan peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan data, terutama dalam kegiatan pembelajaran. Angket diisi oleh siswa saat refleksi pembelajaran untuk mengetahui motivasi siswa dalam pembelajaran.

Pra Siklus

Pada tahap ini merupakan tahap perencanaan, yang mana perencanaan pembelajaran menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Model STAD dipilih karena menekankan kerja sama dalam kelompok heterogen, di mana siswa belajar bersama dan saling membantu untuk mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan.

Siklus 1

Siklus ini terdiri dari: (1) Implementasi: Melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model STAD. Siswa dibagi dalam kelompok belajar yang beragam, diberikan materi ajar, dan diberikan tugas kelompok serta kuis individu untuk mengukur pemahaman. Proses pembelajaran menekankan kolaborasi dan tanggung jawab bersama dalam kelompok. (2) Observasi dan pengumpulan data: Mengamati keterlibatan siswa dalam proses belajar, interaksi dalam kelompok, serta keaktifan siswa dalam menyelesaikan tugas. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan angket yang mengukur motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan STAD. (3) Analisis data: Menganalisis data observasi dan hasil angket untuk mengevaluasi perubahan motivasi belajar siswa setelah implementasi model STAD. Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif guna melihat pola keterlibatan siswa. (4) Refleksi: Merefleksikan hasil analisis data untuk mengevaluasi efektivitas model STAD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam implementasi serta menentukan aspek yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya.

Siklus 2

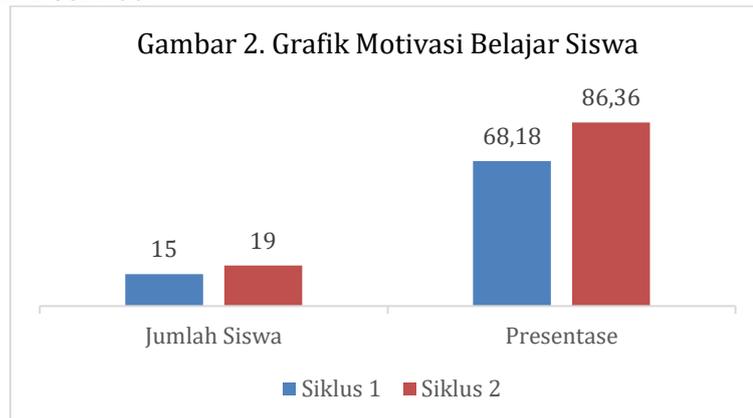
Siklus ini terdiri dari: (1) Perbaikan dan penyempurnaan: Berdasarkan refleksi dari siklus pertama, dilakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam penerapan model STAD, seperti strategi pembagian kelompok yang lebih efektif, penyusunan materi yang lebih menarik, serta peningkatan variasi aktivitas dalam kelompok. (2) Implementasi siklus kedua: Melaksanakan kembali pembelajaran dengan model STAD berdasarkan perbaikan yang telah dirancang. Selama proses ini, dilakukan pemantauan dan pengumpulan data melalui observasi dan angket, sebagaimana yang dilakukan pada siklus pertama. (3) Analisis data siklus kedua: Menganalisis data observasi dan angket untuk melihat perubahan motivasi belajar siswa dibandingkan dengan siklus pertama. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana model STAD memberikan dampak positif terhadap motivasi siswa. (4) Refleksi akhir: Merefleksikan hasil analisis data pada siklus kedua dan menarik kesimpulan mengenai implementasi model STAD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus pertama, pembelajaran menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VI UPT SD Negeri Kingking 1 Tuban. Siswa dibagi ke dalam kelompok belajar yang heterogen, kemudian diberikan potongan teks eksplanasi dalam bentuk kuis untuk dianalisis. Kelompok yang menjawab dengan benar diberikan bintang sebagai bentuk apresiasi dari guru. Berdasarkan hasil observasi dan angket yang diisi oleh siswa setelah pertemuan pertama, diperoleh data bahwa dari 22 siswa, 15 siswa (68,18%) merasa termotivasi dalam pembelajaran dengan model STAD, sementara 7 siswa lainnya (31,82%) merasa kurang termotivasi. Antusiasme siswa dalam diskusi kelompok tergolong baik, namun masih terdapat beberapa siswa yang pasif dalam pembelajaran. Selain itu, beberapa siswa masih kurang memahami struktur teks eksplanasi, sehingga memerlukan bimbingan lebih lanjut dari guru. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model STAD pada siklus pertama telah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, namun belum merata. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya agar lebih efektif.

Pada siklus kedua, dilakukan beberapa perbaikan dalam penerapan model STAD. Perbaikan tersebut meliputi pengelolaan kelompok yang lebih optimal dengan membagi anggota kelompok secara lebih merata berdasarkan kemampuan akademik, pemberian arahan yang lebih jelas tentang tugas yang harus diselesaikan oleh kelompok, serta pemberian penghargaan yang lebih bervariasi, tidak hanya bintang, tetapi juga pujian langsung dan penghargaan tambahan bagi kelompok yang menunjukkan kerja sama terbaik. Setelah perbaikan tersebut diterapkan, hasil

observasi dan angket yang diperoleh menunjukkan bahwa dari 22 siswa, 19 siswa (86,36%) merasa termotivasi dalam pembelajaran dengan model STAD, sedangkan 3 siswa (13,64%) masih merasa kurang termotivasi. Partisipasi siswa dalam diskusi kelompok meningkat dibandingkan siklus pertama. Siswa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan kuis dan berusaha bekerja sama dengan kelompoknya. Selain itu, pemahaman terhadap struktur teks eksplanasi juga meningkat setelah mendapatkan penjelasan lebih lanjut dari guru. Dari hasil siklus kedua, terlihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 27,27% dari siklus pertama ke siklus kedua, yang menunjukkan bahwa perbaikan strategi penerapan model STAD berdampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian dianggap berhasil apabila 75% dari seluruh siswa telah mencapai target indikator yang telah ditetapkan. Peningkatan motivasi belajar disajikan pada Gambar 1 berikut:



Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara bertahap. Pada siklus pertama, masih terdapat siswa yang kurang termotivasi karena belum terbiasa dengan metode pembelajaran berbasis kelompok dan kurangnya pemahaman terhadap materi. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa. Keberhasilan model STAD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran (Hartono, 2022). Pemberian penghargaan seperti bintang dan pujian juga berperan penting dalam meningkatkan semangat siswa untuk belajar (Usman & Rohmah, 2024). Dari segi pemahaman materi, siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam mengenali struktur teks eksplanasi mulai menunjukkan peningkatan dalam menganalisis teks secara lebih baik. Peningkatan ini terlihat dari hasil diskusi dan presentasi kelompok yang lebih terstruktur pada siklus kedua. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penerapan model ini diharapkan dapat terus dilakukan dengan berbagai inovasi agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI UPT SD Negeri Kingking 1 Tuban secara bertahap. Pada siklus pertama, motivasi belajar siswa mencapai 68,18%, sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 86,36%, dengan peningkatan sebesar 18,18%. Perbaikan dalam pengelolaan kelompok, pemberian penghargaan yang lebih variatif, serta bimbingan guru yang lebih intensif dapat meningkatkan efektivitas model STAD dalam pembelajaran. Dalam model STAD, penghargaan diberikan kepada kelompok yang menunjukkan kemajuan terbaik, sehingga siswa terdorong untuk berkontribusi secara maksimal demi keberhasilan kelompoknya (Suryana & Somadi, 2018). Dengan adanya penghargaan ini, siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena merasa usaha mereka dihargai. Model STAD menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, kooperatif, dan kompetitif secara sehat, sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa (Ridwan et al., 2022).

Selain itu, keberhasilan model ini juga terlihat dari meningkatnya keterampilan siswa dalam memahami dan menganalisis struktur teks eksplanasi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI UPT SD Negeri Kingking 1 Tuban dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada siklus pertama, motivasi belajar siswa mencapai 68,18%, sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 86,36%, dengan peningkatan sebesar 18,18%. Peningkatan ini dipengaruhi oleh strategi perbaikan dalam pengelolaan kelompok, pemberian penghargaan yang lebih bervariasi, serta bimbingan guru yang lebih intensif. Model STAD menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kooperatif, dan kompetitif secara sehat, sehingga meningkatkan partisipasi serta pemahaman siswa terhadap materi teks eksplanasi. Dengan demikian, model pembelajaran STAD terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan dapat terus diterapkan dengan berbagai inovasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M. T., & Kurniawan, D. A. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 5(2), 120. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v5i2.5168>
- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 247-264. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/82>
- Cendana, W., & Siswanto, E. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Melalui Pemberian Apresiasi Secara Sinkronus. *Cendekiawan*, 4(1), 43-49. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v4i1.252>
- Efendi, M. (2021). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar dalam Pembelajaran IPAS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Kajian Literatur dan Media Power Point. *Jurnal Biologi Kontekstual*, 3(2), 75-81.
- Firdaus, C., Mauludyana, B., & Purwanti, K. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar di SD Negeri Curug Kulon 2 Kabupaten Tangerang. *Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 43-52. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Hartono, S. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 2(3), 263-276. <https://doi.org/10.51878/science.v2i3.1480>
- Ridwan, A., Asdiniah, E. N. A., Afriliani, M., & Fitri, S. F. N. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Sikap Kompetitif Belajar pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 05(01), 447-459.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar Kelas*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Suryana, Y. R., & Somadi, T. J. (2018). Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, II. <https://doi.org/10.23969/oikos.v2i2.1049>
- Usman, A. A., & Rohmah, L. (2024). Pemberian Reward dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Anak Usia Dini: Studi Kualitatif Deskriptif. *DUNIA ANAK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 07(02), 60-73.